

**EKSPLORASI KOMPOSISI GAMBAR PADA  
FEATURE PROGRAM ACARA PERSIMPANGAN  
EPISODE “SATU HARI DI JOGJAKARTA”**

**KARYA SENI  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi**



**Diajukan oleh  
Denny Antyo Hartanto  
NIM: 0010120032**

**Kepada**

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2007**

**EKSPLORASI KOMPOSISI GAMBAR PADA  
FEATURE PROGRAM ACARA PERSIMPANGAN  
EPISODE “SATU HARI DI JOGJAKARTA”**

**KARYA SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



Diajukan oleh  
Denny Antyo Hartanto  
NIM: 0010120032

Kepada

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2007**

**EKSPLORASI KOMPOSISI GAMBAR PADA  
FEATURE PROGRAM ACARA PERSIMPANGAN  
EPISODE “SATU HARI DI JOGJAKARTA”**

**KARYA SENI  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi**



**Diajukan oleh  
Denny Antyo Hartanto  
NIM: 0010120032**

**Kepada**

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2007**

**EKSPLORASI KOMPOSISI GAMBAR PADA FEATURE  
PROGRAM ACARA PERSIMPANGAN  
EPISODE “SATU HARI DI JOGJAKARTA”**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI**

Telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir  
untuk diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
dalam Ujian Pendadaran pada Tanggal 31 Januari 2007

**Pembimbing I**



**Lilik Kustanto, S.Sn**  
**NIP. 132 277 712**

**Pembimbing II**



**Maryanta**  
**NIP. 050 038 085**



Tugas Akhir ini diterima dan disyahkan oleh Tim Penguji,  
Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
Pada tanggal :



**Lilik Kustanto, S.Sn**  
**Pembimbing I/Anggota**



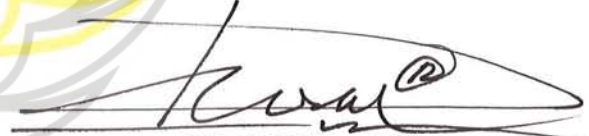
**Maryanta**  
**Pembimbing II/Anggota**



**Drs. M Soeparwoto, M.Sn**  
**Cognate/Anggota**



**Lilik Kustanto, S.Sn**  
**Ketua Program Studi S-1 Televisi**



**Roni Edison, S.Sn**  
**Ketua Jurusan Televisi**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D**  
**NIP. 130 936 793**



Untuk kedua Orang Tuaku, kakakku dan istrinya, kedua ponakanku  
yang lucu dan seseorang yang telah menempatkanku  
dekat di hatinya....akhirnya....selesai juga

***“...make your dreams come true...”***

## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan produksi Tugas Akhir yang berbentuk karya seni program feature.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan studi di Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam pembuatan karya seni program feature ini penulis mendapatkan pengalaman dan pelajaran baru dalam proses produksi feature. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Yogyakarta.
3. Bapak Roni Edison, S.Sn, selaku Ketua Jurusan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Alexandri Lutfi R. MS, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Yogyakarta.

5. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn, selaku Ketua Program Studi S-1 Televisi dan selaku Pembimbing I
6. Bapak Maryanta, selaku Pembimbing II
7. Semua dosen Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Yogyakarta.
8. Semua karyawan Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Yogyakarta.
9. Babe dan Mama, yang selalu berdoa untukku
10. Kakakku dan istrinya yang selalu memberi semangat dan kedua keponakanku Zahra dan Icha yang lucu-lucu.
11. Mira, yang selalu memberikan dukungan dan semangat walaupun hanya lewat telepon.
12. Semua teman-teman Angkatan 2000 Jurusan Televisi dan Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Yogyakarta.
13. Teman-teman komunitas PANIC 128 (Yudho “Arab”, Tomo “Newdays”, Amar “Fiat”, Zacky “Al Qodir”, Irkham “mas e wangi”, Desi “lanang”, Istiono “mambu ketikan”, Joko “Kemproh”), komunitas OM Benci Sendiri, dan komunitas Curhat “Gubug Rembug”.
14. Gepeng Kesana Kesini, Farkhat “aan” Fikriyan, Ramadhani “OUP”, Atiek “bidan”, dan Oky “mantan SPB”, terima kasih banyak telah membantuku.
15. Erman “gudeg Yu Djum”, Bapak Martoyo “Bale Raos”, management “HS Silver”, Kraton Yogyakarta, Ruwi “Perjuangan Hidup”.



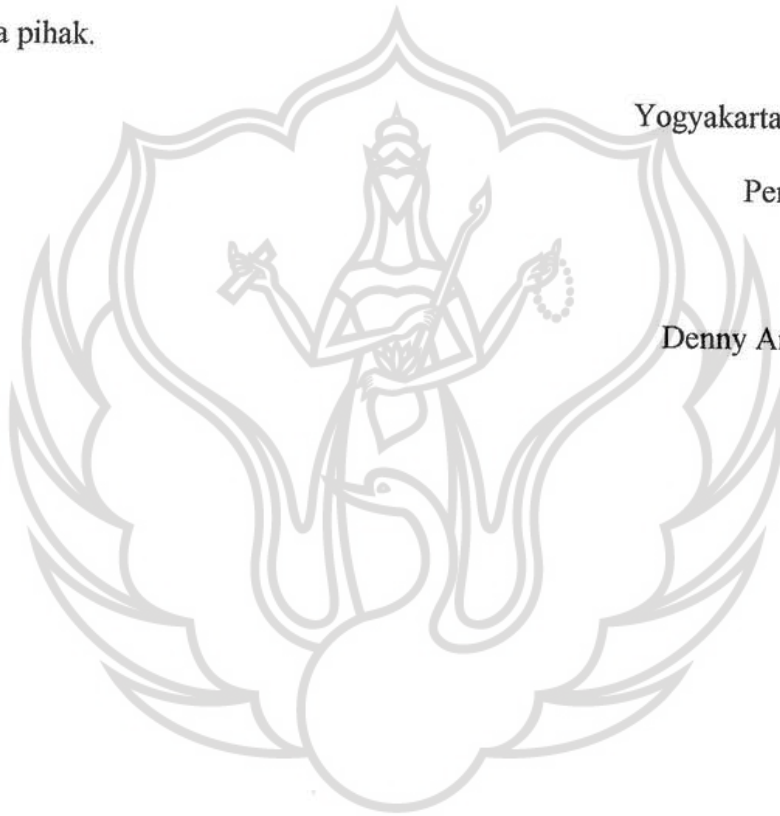
16. Teman-teman Omah Ungu Production (mas Kunto, mas Bayu, Bejo, Gamber, Lilik, mas Dhani, mas Arief, dll), Bola Fireworks and Effects (bos Fushiang, bu Neneng, dll)

Akhir kata, penulis berharap semoga karya dan tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2007

Penulis

Denny Antyo Hartanto



## DAFTAR ISI

|                                                  | Halaman |
|--------------------------------------------------|---------|
| Halaman Judul .....                              | i       |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....                         | ii      |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                          | iii     |
| PERSEMBAHAN.....                                 | iv      |
| KATA PENGANTAR.....                              | v       |
| DAFTAR ISI .....                                 | viii    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                            | 63      |
| <br>BAB I PENDAHULUAN .....                      | <br>1   |
| A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN .....               | 1       |
| B. IDE PENCIPTAAN .....                          | 4       |
| C. TUJUAN PENCIPTAAN .....                       | 5       |
| D. TINJAUAN KARYA .....                          | 5       |
| E. KERANGKA TEORI .....                          | 6       |
| F. KERANGKA KONSEP .....                         | 8       |
| G. METODE PENCIPTAAN.....                        | 8       |
| 1. Objek Penciptaan.....                         | 8       |
| 2. Tahapan Penciptaan.....                       | 9       |
| a. Pra Produksi.....                             | 9       |
| b. Produksi.....                                 | 10      |
| c. Paska Produksi.....                           | 10      |
| <br>BAB II OBJEK PENCIPTAAN .....                | <br>11  |
| A. DESKRIPSI .....                               | 11      |
| B. PROGRAM FEATURE .....                         | 22      |
| <br>BAB III LANDASAN TEORI DAN KONSEP KARYA..... | <br>24  |
| A. LANDASAN TEORI.....                           | 24      |
| 1. Televisi Sebagai Media Massa .....            | 24      |
| 2. Feature.....                                  | 27      |
| B. KONSEP KARYA .....                            | 28      |
| <br>BAB IV PEMBAHASAN KARYA .....                | <br>39  |
| A. PROSES PERWUJUDAN .....                       | 39      |
| 1. Pra Produksi.....                             | 39      |
| a. Ide dan konsep visual.....                    | 40      |
| b. Pembuatan naskah.....                         | 41      |
| c. Peralatan yang digunakan.....                 | 41      |
| 2. Produksi .....                                | 42      |

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| 3. Paska Produksi .....              | 42 |
| B. PENERAPAN KONSEP DALAM KARYA..... | 43 |
| BAB V KESIMPULAN .....               | 60 |
| A. Kesimpulan .....                  | 60 |
| B. Masalah yang dihadapi.....        | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                  | 62 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN**

Berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan *World Tourism Organization* (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia, sebagaimana dinyatakan oleh John Naisbitt dalam bukunya *Global Paradox* yakni bahwa "*where once travel was considered a privilege of the moneyed elite, now it is considered a basic human right*". Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang termasuk pula Indonesia.

Dalam hubungan ini, berbagai negara termasuk Indonesia pun turut menikmati dampak dari peningkatan pariwisata dunia terutama pada periode 1990 – 1996. Badai krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak akhir tahun 1997, merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi masyarakat pariwisata Indonesia untuk melakukan *re-positioning* sekaligus *re-vitalization* kegiatan pariwisata Indonesia. Disamping itu berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Perencanaan Nasional pariwisata mendapatkan tugas baru untuk turut mempercepat pemulihan ekonomi nasional dan memulihkan citra Indonesia di dunia internasional. Penugasan ini makin rumit terutama setelah



dihadapkan pada tantangan baru akibat terjadinya tragedi 11 September 2001 di Amerika Serikat.

Berdasarkan data yang dikutip dari WTO , pada tahun 2000 wisatawan manca negara (wisman) internasional mencapai jumlah 698 juta orang yang mampu menciptakan pendapatan sebesar USD 476 milyar. Pertumbuhan jumlah wisatawan pada dekade 90-an sebesar 4,2 % sedangkan pertumbuhan penerimaan dari wisman sebesar 7,3 persen, bahkan di 28 negara pendapatan tumbuh 15 persen per tahun <sup>1</sup>.

Sedangkan jumlah wisatawan dalam negeri di masing-masing negara jumlahnya lebih besar lagi dan kelompok ini merupakan penggerak utama dari perekonomian nasional. sebagai gambaran di Indonesia jumlah wisatawan nusantara (wisnus) pada tahun 2000 adalah sebesar 134 juta dengan pengeluaran sebesar Rp. 7,7 triliun. Jumlah ini akan makin meningkat dengan adanya kemudahan untuk mengakses suatu daerah.

Internet tidak semata-mata hanya merupakan temuan teknologi belaka, tetapi juga merupakan guru untuk mendidik manusia menemukan berbagai informasi (termasuk informasi pariwisata) yang diinginkannya, sehingga membuat hidup jauh lebih mudah (*to make life much easier*) . Wisatawan kini tidak sabar menunggu informasi yang biasanya diberikan melalui biro jasa perjalanan ataupun organisasi lainnya. Mereka lebih senang mencari sendiri apa yang ada di benaknya sehingga mampu meyakinkan bahwa produk yang dipilihnya adalah yang terbaik.

---

<sup>1</sup> [www.kompas.com](http://www.kompas.com)

Mengapa hal ini menjadi sangat penting di industri pariwisata ? Hal ini karena produk ataupun jasa yang diinginkan di sektor pariwisata tidak muncul ataupun “ *exist* ” pada saat transaksi berlangsung. Pada saat perjalanan wisata dibeli pada umumnya hanyalah membeli informasi yang berada di komputer melalui reservation system nya. Yang dibeli oleh wisatawan hanyalah “hak” untuk suatu produk, jasa penerbangan ataupun hotel. Berbeda dengan komoditas lainnya seperti TV ataupun kamera, wisata tidak dapat memberikan sample sebelum keputusan untuk membeli dilakukan, *it cannot be sampled before the traveler arrives* . Keputusan untuk membeli pun kebanyakan berasal dari rekomendasi dari relasi, brosur, atau iklan diberbagai media cetak. Jadi sesungguhnya bisnis pariwisata adalah bisnis kepercayaan atau *trust* .

Sejak terjadinya bom Bali kehidupan pariwisata di Indonesia pada umumnya menjadi menurun jumlah pengunjung wisatawan dari mancanegara dan juga pada beberapa daerah yang menjadi tujuan wisata di Indonesia juga menjadi menurun. Sementara itu di Yogyakarta juga ikut terkena imbasnya jumlah wisatawan mancanegara menjadi menurun pula dan terlebih lagi setelah terjadi gempa bumi yang menimpa Yogyakarta dan sekitarnya membuat beberapa tempat wisata menjadi rusak dan kurang nyaman untuk dikunjungi.

Atas dasar data diatas maka muncul ide untuk turut serta membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan domestik untuk berkunjung di Yogyakarta yang merupakan salah satu tempat kunjungan wisata andalan di Indonesia setelah pulau Bali. Oleh karena itu penulis mencoba membuat karya seni yang berbentuk audio visual dengan tujuan

untuk ikut membantu meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara datang ke Indonesia pada umumnya dan datang ke Yogyakarta pada khususnya. Karya seni audio visual yang menurut penulis bisa membantu untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan berkunjung di Yogyakarta ialah dalam bentuk format program feature.

## **B. IDE PENCIPTAAN**

Berdasarkan data – data yang didapat maka muncul ide atau keinginan untuk membuat program televisi yang berisi tentang informasi tempat wisata yang sering dikunjungi di Yogyakarta misalnya Kraton Yogyakarta, Tamansari, Pantai Parangtritis, dan Malioboro. Selain itu juga ada beberapa tempat wisata kuliner atau wisata yang menyediakan berbagai macam makanan yang ada di Yogyakarta misalnya gudeg Yu Djum yang menyediakan makanan khas Jogja yaitu gudeg, rumah makan Bale Raos yang menyediakan khusus masakan-masakan kegemaran raja-raja Mataram, bakpia Pathuk yang juga menyediakan makanan khas Jogja yaitu bakpia. Maka dari penulis membuat program televisi yang berformat feature karena dalam feature terdapat unsur – unsur kreatif yang saling mendukung dan membangun sehingga bisa tercipta sebuah sajian cerita bergambar dan bersuara.



### **C. TUJUAN PENCIPTAAN**

Tujuan dari pembuatan karya ini adalah :

1. Mengaplikasikan berbagai teori pada Tata Foto Elektronik.
2. Memberikan informasi para calon wisatawan yang tidak mempunyai banyak waktu untuk berlibur ke Yogyakarta.
3. Membantu meningkatkan kunjungan wisatawan di Yogyakarta.
4. Program feature yang didalamnya memuat informasi tentang tempat wisata di Yogyakarta dengan kemasan yang menarik dan informatif, sehingga bisa untuk dijadikan media promosi pendukung pariwisata di Yogyakarta.
5. Menciptakan komposisi gambar yang mendukung dalam penyampaian informasi pada program feature tersebut.

### **D. TINJAUAN KARYA**

Sebagai referensi konsep pada karya feature program acara Persimpangan episode “Satu Hari di Jogjakarta” . penulis mengacu pada cara pengambilan gambar program acara yang telah ada antara lain program acara “Jalan – Jalan” yang ditayangkan ANTeve, program acara “Jejak Petualang” yang disiarkan oleh TV7, program acara “Wisata Kuliner” oleh Trans TV, dan program acara “Dorce Show edisi Jalan – Jalan” oleh Trans TV. Sebenarnya banyak sekali program acara televisi yang temanya tentang wisata atau jalan – jalan akan tetapi penulis lebih memilih program – program tersebut diatas dengan alasan komposisi gambar yang diambil pada program acara tersebut lebih menarik dibandingkan



dengan program acara yang lainnya. Contohnya pada program acara “Jalan – Jalan” yang ditayangkan oleh ANTeve pengambilan gambar dilakukan dengan sederhana tanpa tambahan lampu jadi hanya lampu penerangan yang ada pada lokasi tersebut sehingga dapat menunjukkan bahwa keadaan sebenarnya adalah seperti yang tampak apa adanya. Kemudian penulis melihat pada program acara “Jejak Petualang” sering menggunakan pengambilan gambar dari *low angle* atau dari bawah agar dapat menunjukkan background dari *host* tersebut yang akan terlihat lebih indah bila dilakukan dengan *low angle*. Pada program acara “Wisata Kuliner” penulis melihat beberapa komposisi gambar yang menarik terutama pada saat *host* menyampaikan informasi tentang makanan yang tersedia lebih banyak memakai komposisi *close up* pada makanan dan pada program acara “Dorce Show edisi Jalan – Jalan” penulis melihat bahwa komposisi gambar yang diambil dengan cara *hand held* akan lebih menarik dan terlihat dinamis.

#### **E. KERANGKA TEORI**

Pada saat akan membuat suatu program acara televisi feature, naskah merupakan hal yang sangat mendukung. Walaupun nantinya pada saat proses produksi naskah hanya digunakan sebagai garis besar atau benang merahnya saja. Pengambilan gambar atau komposisi gambar yang lebih banyak mendukung dalam feature tersebut maka dari itu penulis mencoba membuat beberapa komposisi gambar dan pergerakan kamera yang lain dari komposisi gambar dan pergerakan kamera tersebut yang lain dari program – program acara yang hampir sama dengan feature yang akan dibuat.

Feature ialah penyuguhan suatu topik tertentu dengan wawancara, komentar, narasi dan sebagainya yang disajikan secara utuh <sup>2</sup>. Didalam feature terdapat unsur – unsur kreatif yang saling mendukung dan membangun sehingga bisa tercipta sebuah sajian cerita bergambar dan bersuara. Feature yang akan dibuat akan menampilkan beberapa tempat wisata dan beberapa tempat makan yang sebenarnya sudah sering atau bahkan selalu dikunjungi oleh wisatawan tetapi penulis mencoba menampilkan dengan sudut pandang atau pengambilan gambar yang lain dari program-program acara yang mungkin sudah pernah menampilkan tempat-tempat tersebut.

Tugas dan tanggungjawab dari seorang penata kamera atau *Director Of Photography* (DOP) ialah bagaimana merencanakan atau merancang dan membuat suatu komposisi gambar sehingga menghasilkan sebuah gambar yang artistik dan estetis. Estetis berasal dari kata estetika yang artinya ialah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan <sup>3</sup>. Seni adalah suatu wujud yang terindra, bisa sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat, didengar, atau dilihat dan didengar (visual, audio, audio-visual), seperti lukisan musik dan teater <sup>4</sup>. Maka dari itu penulis mencoba menuangkan ide dalam perancangan tata foto elektronik yang mengandung nilai estetis untuk dihasilkan.

---

<sup>2</sup> Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994, hlm 226.

<sup>3</sup> A.A.M Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 1999, p.9

<sup>4</sup> Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, ITB, Bandung, 2000, p.45.

## **F. KERANGKA KONSEP**

Pada feature program acara Persimpangan episode Satu Hari di Jogjakarta secara visual nantinya akan menampilkan komposisi gambar yang lain dari program acara yang telah ada. Hal lain tersebut misalnya pemilihan *angle* yang bervariasi dan menggunakan pergerakan kamera dengan cara *hand held*. Hal ini dikarenakan penulis yang berperan sebagai penata kamera akan membuat komposisi gambar dan pergerakan kamera yang lebih dinamis dan tidak melupakan segi estetikanya. Karena penataan kamera dan pergerakan kamera ialah hal yang sangat mendukung dalam feature tersebut dan dalam penataan cahaya juga mendukung, akan tetapi penulis mencoba untuk tidak menggunakan cahaya tambahan dikarenakan lokasi-lokasi yang dipilih ialah tempat terbuka sehingga dengan sumber cahaya dari alam atau cahaya matahari saja sudah cukup serta dilokasi Malioboro cahaya dari lampu yang terdapat di lokasi tersebut juga sudah cukup.

## **G. METODE PENCIPTAAN**

### **1. Objek Penciptaan**

Objek penciptaan karya ini akan menunjukkan beberapa tempat wisata dan tempat makan yang ada di Jogjakarta banyak sekali tempat wisata dan tempat makan atau rumah makan yang menyajikan menu-menu yang khusus. Seperti contohnya Bale Raos menu yang ditawarkan khusus makanan kegemaran raja-raja Mataram hingga Sri Sultan HB X, Omah Dhuwur menawarkan makanan Eropa, Sekar Kedhaton dengan menu Eropa dan menu Indonesia, Mang Engking



mengutamakan makanan dari air tawar dan laut seperti udang dan gurameh, Dapur nDeso yang menawarkan menu khas dari Gunung Kidul, dan juga gudeg Yu Djum yang hanya menawarkan menu gudeg sebagai makanan khas Yogyakarta. Untuk tempat wisata ada beberapa tempat antara lain Kraton, Taman Sari, Pantai Parangtritis, Monumen Jogja Kembali, wisata pegunungan Kaliurang, dan masih banyak lagi. Selain itu juga ada beberapa tempat wisata yang sifatnya pendidikan seperti workshop dan penjualan hasil kerajinan misalnya HS Silver Kota Gede, Studio 76 Kota Gede, dan Timboel Keramik di Kasongan.

## 2. Tahapan Penciptaan

### a. Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahap perencanaan pada suatu produksi dan yang dilakukan pada saat pra produksi ini adalah melakukan survey lokasi dan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan untuk membuat produksi feature. Mencari informasi bisa dilakukan melalui bertanya pada beberapa nara sumber ataupun bisa juga melalui internet. Proses pra produksi ini merupakan 50 persen dari rangkaian kerja suatu produksi. Pada proses pra produksi ini meliputi survey, hunting lokasi, mencari informasi tentang beberapa tempat wisata dan tempat makan, pembuatan naskah, pembuatan shooting script yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan gambar nantinya pada saat produksi, menentukan alat-alat yang digunakan, membuat jadwal shooting, dan menghubungi host.



#### b. Produksi

Setelah semua persiapan matang dan siap untuk melakukan produksi maka kemudian dilakukan *shooting*. DOP pun melakukan pengambilan gambar berdasarkan *shooting script* dan *story board* yang telah dibuat.

#### c. Paska Produksi

Proses paska produksi yaitu proses editing atau penggabungan gambar – gambar yang sudah diambil pada saat produksi untuk dijadikan satu rangkaian gambar agar bisa dinikmati penonton dengan enak.

Proses editing ini meliputi :

1. *Logging*, pencatatan time code.
2. *Editing script*, pencatatan dan pemilihan gambar bahan edit yang akan dipakai setelah diambil dari *logging*.
3. *Editing*, penggabungan gambar dengan mengacu pada *editing script*.
4. *Preview*, melihat hasil dari *editing*